

INVENTARISASI DAN EVALUASI BAHAN GALIAN NON LOGAM DI KABUPATEN LAHAT DAN MUSI RAWAS PROVINSI SUMATRA SELATAN

Oleh:
Sjahril, Martua Raja P., Corry Karang
SUBDIT. MINERAL NON LOGAM

ABSTRACT

Administratively the investigation area is included in the South Sumatera Province region, located as far as 226 – 340 km westside of Palembang.

Geologically Lahat and Musi Rawas have very complex rock formations including, sediment rock, ignous rock, and methamorphic rock, so that will be possible to find many types of commodities of non metals, metals, and coal.

Field data analyses indicate that, mineral commodities of this area are, andesite, limestone, bentonite, granite, granodiorit, clay, toseki, trass, kaolin, quartz sand, gravel, zeolite, iron, coal and zinc. Results of laboratory analysis of some samples, show fairly good quality.

Most of the commodities have not yet been used except clay and gravel.

S A R I

Secara administratif pemerintahan daerah penyelidikan termasuk wilayah Propinsi Sumatera Selatan, yang terletak sejauh 226 – 340 km di sebelah barat Kota Palembang.

Berdasarkan peta geologi regional daerah Kabupaten Lahat dan Musi Rawas mempunyai susunan batuan yang sangat beragam dan komplek, termasuk batuan sedimen, batuan beku, dan malihan, sehingga memungkinkan pula akan banyak jenis komoditi bahan galian yang akan dijumpai baik bahan galian non logam, logam, batubara.

Dari hasil kegiatan lapangan dan data-data yang dapat dikumpulkan, bahan galian yang telah dijumpai di daerah ini adalah andesit, batugamping, bentonit, granit, granodiorit, lempung, toseki, tras, kaolin, pasir kuarsa, sirtu (pasir dan batu), zeolit, besi, seng dan batubara. Hasil analisa laboratorium terhadap sebagian conto-conto tersebut di atas, menunjukkan mutunya cukup baik.

Sebagian besar komoditi bahan galian yang terdapat di kedua daerah penyelidikan ini, kecuali sirtu dan lempung gerabah, belum dimanfaatkan sebagai komoditi bahan galian.

1. PENDAHULUAN

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam upaya penyediaan dan penyebaran informasi data bahan galian yang seragam dan memadai antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Direktorat Inventarisasi Sumber Daya Mineral dengan biaya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara APBN) 2003 telah melakukan kegiatan inventarisasi dan evaluasi bahan galian non

logam, logam dan batubara, di daerah Kabupaten Lahat dan Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Hasil kegiatan tersebut akan dihimpun dalam suatu sistem basis data sumber daya bahan galian secara nasional, yang sangat berarti bagi daerah otonom, terutama para investor yang berminat untuk menanamkan modalnya di bidang usaha pertambangan umum.

Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi masukan yang sangat berharga bagi pemerintah daerah otonom untuk menggali dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pertambangan umum, dan selanjutnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat daerah bersangkutan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Kegiatan inventarisasi dan evaluasi bahan galian mineral non logam yang dilakukan di daerah Kabupaten Lahat dan Musi Rawas, dimaksudkan untuk mendapatkan data dasar bahan galian mineral baik yang telah ada maupun temuan baru (non logam, logam dan batubara). Data dasar bahan galian mineral yang diperlukan meliputi lokasi keterdapatannya, sumber daya (cadangan) dan kualitasnya, serta melakukan evaluasi potensi bahan galian non logam, yang bertujuan untuk mengetahui prospek pemanfaatan dan pengembangannya. Hasil kegiatan tersebut, disamping dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah setempat, juga untuk meningkatkan akurasi basis data sumber daya mineral nasional.

1.3. Lokasi Penyelidikan Kabupaten Lahat

Secara administratif, Kabupaten Lahat, yang beribukota di Lahat, termasuk wilayah Provinsi Sumatera Selatan, terletak kira-kira sejauh 226 Km di sebelah barat dari ibukota provinsi (Palembang), dapat dicapai dari Bandung dengan Pesawat Udara ke Palembang dan dilanjutkan dengan kendaraan roda empat. Secara geografis Kabupaten Lahat terletak diantara $3^{\circ} 15'$ - $4^{\circ} 30'$ Lintang Selatan dan $102^{\circ} 30'$ - $103^{\circ} 45'$ Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas, sebelah selatan dan barat dengan Bengkulu Utara dan sebelah timur dengan Kabupaten Muaraenim. (Gambar 1).

Kabupaten Musi Rawas

Kabupaten Musi Rawas juga termasuk dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang terletak berdampingan di sebelah utara Kabupaten Lahat, dengan ibukotanya Lubuk Linggau. Lubuk Linggau dapat dicapai dengan kendaraan roda empat dari Kota Lahat sejauh 120 Km. Secara geografis terletak diantara $2^{\circ} 15'$ - $3^{\circ} 45'$ Lintang Selatan dan $102^{\circ} 45'$ - $103^{\circ} 15'$ Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah selatan dengan

Kabupaten Lahat, sebelah timur dengan Kabupaten Musi Banyuasin dan Muara Enim, dan sebelah barat dengan Propinsi Bengkulu.

2. GEOLOGI DAERAH PENYELIDIKAN

2.1. Morfologi

Morfologi daerah Kabupaten Lahat dan Musi Rawas secara umum merupakan perbukitan bergelombang terjal di bagian selatan termasuk jalur dari Bukit Barisan,. Daerah morfologi ini di bagian selatan terutama disusun oleh batuan gunungapi dari Lujur Barisan, merupakan hutan dan semak belukar dan sebagian kecil merupakan ladang/kebun kopi penduduk setempat, Pola aliran sungai morfologi ini sebagian parallel dan sub dendritik. Sedangkan bagian tengah, barat dan utara merupakan daerah perbukitan bergelombang rendah sampai landai, yang disusun oleh batuan sedimen dari berbagai formasi terutama dari Lajur Palembang, dan endapan permukaan, merupakan daerah pemukiman dan lahan pertanian penduduk. Pola aliran morfologi ini sub dendritik. dengan sungai utama adalah Sungai Lematang, Sungai Air Musi, Sungai Kikim, Sungai Lingsin, Sungai Endikat, Sungai Klingi, Lakitan, dan Sungai Beliti yang mengalir dari selatan ke utara, dengan aliran yang berliku-liku, lembah lebar merupakan sumber air penduduk sekitarnya.

2.2. Stratigrafi

Geologi umum daerah Kabupaten Lahat dan Musi Rawas ini merupakan hasil kajian dari Peta Geologi Lembar Lahat, Sumatera Selatan. (1986), Peta Geologi Lembar Bengkulu, Sumatera, (1992), Peta Geologi Lembar Sarolangun, Sumatera (1992) dan Peta Geologi Lembar Manna dan Enggano, Sumatera (1994) yang disusun oleh S.Gafoer dkk. Berdasarkan hasil kajian tersebut, maka geologi umum daerah Kabupaten Lahat dan Musi Rawas sekitarnya dapat dikelompokkan menurut jenis dan umur batuan dari tua ke muda sebagai berikut :

Batuan Sedimen

Batuan sedimen tertua yang tersingkap di daerah ini adalah Formasi Lingsing yang memperlihatkan hubungan menjemari dengan Formasi Sepingtiang dan Formasi Saling dari Lajur Bengkulu. Formasi Lingsing terutama disusun oleh batulempung, batulanau, kalsilitut dengan sisipan batupasir dan rijang,

Formasi Sepingtiang terutama disusun oleh batugamping terumbu, kasirudit, kalkarenit dan pualam, dan Formasi Saling terutama disusun oleh endapan vulkanik berupa lava, breksi gunungapi dan tuf bersusunan andesit-basal. Hubungan stratigrafi dari formasi ini dengan batuan yang lebih muda tidak jelas, ketiga formasi yang saling menjemari ini berumur Jura Akhir – Kapur Bawah. Kemudian mulai dari Oligosen sampai Akhir Pliosen terbentuk satuan stratigrafi dari Lajur Palembang yang terbentuk dalam daur susut laut, serta Lajur Barisan yang terutama terbentuk dari aktivitas vulkanik

Lajur Palembang terdiri dari Formasi Talangakar disusun oleh Batupasir kuarsa mengandung kayu terkersikan, batupasir dan batulanau, Formasi Baturaja disusun oleh batugamping terumbu, kalkarenit dan sisipan serpih gampingan, Formasi Gumai disusun oleh serpih gampingan, napal, batulempung dan batupasir gampingan Formasi Air Benakat disusun oleh perselingan batulempung dengan batulanau dan serpih, Formasi Muaraenim disusun oleh batulempung, batulanau, pasir tufan dengan sisipan batubara. Secara tidak selaras menutupi Formasi Muaraenim terendapkan Formasi Kasai yang terdiri dari tufa, tufa pasir dan batupasir tufan yang mengandung batuapung.

Batuan Gunungapi

Batuan Gunungapi terutama dibentuk oleh Lajur Barisan, dimulai dengan terbentuknya Formasi Kikum pada Awal Paleosen yang terdiri dari batuan sedimen dan batuan gunungapi, kemudian secara tidak selaras dari aktivitas vulkanik terbentuk Formasi Bal, Formasi Lakitan yang terdiri dari material vulkanik berupa breksi gunungapi, lava bersusunan andesit-basal, dan tuf, kemudian terjadi terobosan andesit dan tufa bersifat riolit dari Formasi Posumah dan kegiatan gunungapi muda berupa lava, breksi gunungapi dan tuf. Kegiatan ini terbentuk mulai dari Awal Paleosen - Holosen.

Batuan Terobosan

Batuan terobosan granodiorit terjadi pada Awal Paleosen yang menerobos batuan yang lebih tua diantaranya Formasi Saling.

Endapan Permukaan

Endapan permukaan berupa endapan sungai dan rawa yang terdiri dari pasir, lanau, lempung dan Lumpur yang merupakan hasil kegiatan pengikisan/erosi yang berlangsung mulai awal Kuartar sampai Resen.

2.3. Struktur Geologi

Struktur geologi yang berkembang di daerah Kabupaten Lahat dan Musi Rawas adalah berupa lipatan, sesar dan kekar umumnya terbentuk karena adanya kegiatan tektonik pada sejak Kapur Tengah - Tersier, lipatan pada umumnya mempunyai jurus barat - timur dengan kemiringan lebih dari 30°, sedangkan sesar secara umum berarah baratlaut - tenggara, barat - timur, hanya sebagian kecil berarah Utara - Selatan.

3. HASIL PENYELIDIKAN

3.1. Endapan Bahan Galian

Secara umum bahan galian non logam di daerah Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Musi Rawas ini belum dimanfaatkan, ini terlihat dari keseharian penduduk daerah setempat masih mengandalkan sektor pertanian, bersawah, berladang dan berkebun pada lahan yang ada. Potensi bahan galian non logam yang ada seolah terabaikan,

Prospek pengembangan suatu bahan galian sangat tergantung antara lain pada nilai/harga, jumlah cadangan, kualitas, nilai tambah, pangsa pasar dan factor penunjang lainnya, termasuk transportasi. Transportasi atau kesampaian daerah bagi komoditi bahan galian non logam harus mudah, karena nilai jual komoditinya sendiri tidak begitu tinggi.

3.1.1. Kabupaten Lahat

Batugamping

Batugamping dan marmer terdapat di daerah Kabupaten Lahat sampai saat ini belum dimanfaatkan baik sebagai bahan baku dalam industri maupun sebagai bahan bangunan, walaupun sumber daya cukup besar, Dari hasil analisa kimia terhadap conto Lh/Ma 01 dan Lh/Ls 01 diketahui kandungan CaO nya 54,44 % dan 53,77 % sedangkan kandungan SiO₂, Al₂O₃, Fe₂O₃, dan lainnya rata-rata di bawah 1 %, sehingga batugamping yang terdapat di daerah ini mutunya cukup baik sebagai bahan baku dalam industri semen, Dari hasil analisa poles terhadap conto Lh/Ma 01 yang berwarna kehijauan, terlihat hasil polesnya mempunyai kilat yang baik dan halus dan tidak

terlihat adanya retakan sehingga batugamping marmaran ini cukup baik dijadikan marmer.

Andesit

Andesit, yang terdapat di daerah Kabupaten Lahat ini sumber dayanya diperkirakan cukup besar terutama yang terdapat di daerah kompleks Bukit Serelo, Kecamatan Merapi,

Hasil analisa petrografi terhadap conto batuan dari Komplek Bukit Serelo, diketahui batuan ini jenis andesit dengan komposisi Plagioglas 68 %, Hornblende 13 %, piroksen 10 %, karbonat 5 % dan lempung 2 %, berdasarkan dari pengamatan secara megaskopis diperkirakan andesit di sini cukup baik sebagai bahan bangunan (agregat beton).

Granit dan Granodiorit

Granit Desa Tanjung Sakti, Kecamatan Tanjung Sakti ini, termasuk jenis granit applit dengan komposisi Kuarsa 34 %, Plagioklas, 30 %, ortoklas 30 %, hornblende 2 %, opak (trace), zircon 1 %, sphene 1 % dan lempung-serisit 2 %, dari hasil poles terlihat kilapnya cukup baik dan permukaan halus, namun terlihat banyak bidang retakan dan mudah pecah. Dilihat dari hasil poles tersebut granit di daerah ini kurang baik digunakan sebagai batu ornamen. (batu hias)

Granodiorit terdapat di daerah Pagarjati, Kecamatan Kikim Selatan, Berdasarkan hasil analisa petrografi terhadap conto batuan, diketahui batuan ini adalah jenis kuarsit dengan kandungan kuarsa 94 %, serisit 5 %, opak/oksida besi 1 %. Komiditi kuarsit banyak digunakan sebagai tungku tahan api bertemperatur tinggi dalam peleburan besi baja.

T r a s

Endapan tras di daerah kabupaten Lahat tersebar luas di daerah Kecamatan Dempo Selatan dan Kecamatan Tebing Tinggi. Secara megaskopis mutunya diperkirakan cukup baik sebagai bahan bangunan (pasir aduk, pasir timbun, dan batako). Dari hasil analisa kimia terhadap conto dari daerah ini, diketahui komposisi SiO₂ 67,60 dan 64,30, Al₂O₃ 13,99 dan 20,43, Fe₂O₃ 2,11 % dan 3,64 %, CaO 1,86 % dan 1,81 %, MgO 0,40 % dan 0,29 %, Na₂O 2,05 % dan 0,66 %, K₂O 3,58 % dan 0,11 % dan lainnya di bawah 1 %. Sedangkan untuk penggunaan sebagai bahan baku semen poszolan dan portlan pozolan semen (PPC) perlu dilakukan analisa fisik dan nilai aktivtitinya.

Lempung

Endapan lempung terdapat hampir di semua wilayah dalam Kabupaten Lahat, Endapan lempung (tanah liat) yang terdapatnya tidak jauh dari jalan raya sebagian telah dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai bahan baku pembuatan batu bata dan genting (gerabah kasar) seperti yang terdapat di daerah Kecamatan Merapi, Kabupaten Lahat, Dari hasil analisa sifat-sifat keramik, terhadap beberapa conto lempung dari daerah ini, dapat diketahui mutunya cukup baik sebagai bahan body keramik halus seperti keramik hias dengan penambahan felspar dan pasir untuk mengurangi sifat permukaan kasar dan daya susut. Dari hasil analisa kimia, diketahui kandungan SiO₂ berkisar antara 64,05 % - 68,90 %, Al₂O₃ 16,18 % - 116,49 %, Fe₂O₃ 2,77 % - 3,72 %, CaO di bawah 2 %, MgO dibawah 1%, Na₂O di bawah 1 %, K₂O 0.08 % - 1,38 %, . Bila dilihat dari nilai kandungan SiO₂ yang cukup tinggi dan kadar Fe₂O₃ yang kecil, lempung tersebut juga dapat dipakai sebagai bahan baku dalam industri semen.

S i r t u

Sirtu (pasir dan batu) banyak terdapat pada beberapa aliran sungai dan anak sungai di daerah ini sebagian telah dimanfaatkan baik oleh perusahaan maupun perorangan ataupun kelompok, untuk memenuhi kebutuhan daerah sekitarnya sebagai bahan bangunan, baik dalam pembangunan sarana jalan maupun pembangunan pemukiman.

Bentonit

Endapan bentonit di daerah Kabupaten Lahat ini pada umumnya merupakan bagian dari lapisan ataupun sisipan dalam Formasi Muaraenim, Formasi Kasai dan Formasi Gumai (Cekungan Palembang). Umumnya endapan bentonit tersingkap secara setempat-setempat pada tebing jalan, sungai, dan bekas galian sumur air. Endapan bentonit yang terdapat di daerah ini belum diusahakan/ditambang.

Hasil analisa kimia dan bleaching power terhadap conto bentonit di daerah ini dengan nomor conto Lh/Btn 01, diketahui komposisinya SiO₂ 54 %, Al₂O₃ 26,37 %, Fe₂O₃ 2,36 %, CaO 1,33 %, MgO 1,69 %, Na₂O 0,12 %, K₂O 0,63 %, dan lainnya di bawah 1 %, hasil analisa bleaching power terhadap conto bentonit dari daerah Kabupaten Lahat, sebelum

aktivasi berkisar antara 52 - 78 % dan sesudah aktivasi berkisar antara 82 – 86 %

Melihat dari hasil analisa tersebut di atas, maka bentonit daerah Kabupaten Lahat dapat digunakan sebagai bahan pembersih dalam industri minyak.

Toseki

Endapan yang diduga toseki yang terdapat di daerah Desa Pagerjati Kecamatan Kikim Selatan. Dari hasil analisa X-RD, diketahui batuan ini mengandung kaolinit, alpha quatz (kuarsa) dan pyrophyllite, dari hasil analisa bakar sifat keramik, terlihat berwarna krem, sedangkan dari hasil analisa kimia kandungan SiO₂ cukup tinggi yaitu 78,23 %, Al₂O₃ 12,28 %, Fe₂O₃ 1,29 %, Cao 1,24 %, K₂O 1,00 % dan MgO, Na₂O, dan lainnya di bawah 1 %, batuan ini dapat dipakai sebagai bahan baku bodi keramik dengan beberapa imbuhan sebagai pengoreksi.

Batubara

Batubara yang terdapat di daerah Kabupaten Lahat ini secara umum berkualitas rendah, hanya di beberapa tempat di daerah Kabupaten Lahat yang berkualitas tinggi seperti yang terdapat di daerah Bukit Kendi, Kecamatan Merapi dan Bukit Bunian, Kecamatan Pulau Pinang. Sampai saat ini batubara yang terdapat di daerah Kabupaten Lahat ini belum diusahakan/tambang.

3.1.2. Kabupaten Musi Rawas

Bahan galian unggulan di daerah Kabupaten Musi Rawas diantaranya adalah bentonit, lempung, andesit, zeolit, pasir kuarsa, dan granodiorit.

Bentonit

Endapan bentonit yang terdapat di daerah Desa Trawas, Kecamatan BKL Ulu Trawas, di daerah Desa Kebur, kecamatan Muara Beliti, dan Desa Lubuktu, Kecamatan Muara Kelingi, Hasil analisa kimia terhadap conto bentonit di daerah ini dengan nomor conto Mr/Btn 01, diketahui komposisinya SiO₂ 54 %, Al₂O₃ 26,37 %, Fe₂O₃ 2,36 %, CaO 1,33 %, MgO 1,69 %, Na₂O 0,12 %, K₂O 0,63 %, dan lainnya di bawah 1 %, analisa X-RD, diketahui mengandung mineral halaysite, montmorillonite dan alpha Quartz, dan berdasarkan hasil analisa bleaching power terhadap conto Mr/Btn 02 dan Mr/Btn 03, diketahui daya bleachingnya sebelum diaktifka sebesar 84 dan setelah diaktifka naik menjadi 85

dan 86 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bentonit ini juga dapat digunakan sebagai pembersih dalam industri minyak.

Lempung

Endapan lempung di daerah Kabupaten Musi Rawas hapir terdapat di semua daerah baik berupa lempung sedimen maupun lempung residu, sebagian kecil telah dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai bahan baku dalam pembuatan batubata dan genteng.

Dari hasil analisa sifat keramik yang dilakukan Di Balai Besar Keramik Bandung terhadap conto dari Desa Muara Rupit, Kecamatan Muara Rupit, diketahui hasil bakar berwarna pink kecoklatan, suara nyaring, permukaan halus, di simpulkan lempung ini dapat di gunakan sebagai bahan keramik halus seperti untuk pembuatan keramik hias. Berdasarkan hasil analiasa kimia terhadap conto Mr/Cly 03, Mr/Cly 04 dan Mr/Cly 05 diketahui nilai SiO₂ antara 46,20 % - 62,80 %, Al₂O₃ 20,01 % - 30,63 %, Fe₂O₃ \$,28 % - 5,46 %, CaO 1,28 % - 1,62 % dan lainnya dibawah 1 %, dari nilai-nilai unsur yang terdapat dari lempung ini selain dapat dipakai sebagai bahan baku body keramik, juga dapat digunakan sebagai bahan baku dalam industri semen.

Andesit & Basal

Andesit di daerah Kabupaten Musi Rawas terdapat di Desa Sukadana Kampung Bukit Kemuning, Kecamatan BKL Ulu Trawas, Desa Durian Rampak, Kecamatan Linggau Utara dan Desa Sukaraya, kecamatan BKL Ulu trawas. Berdasarkan hasil analisa petrografi terhadap conto batuan dari daerah ini, diketahui batuan jenis andesit. Dari pengamatan secara megaskopis terhadap endapan andesit di lapangan diperkirakan cukup baik digunakan sebagai bahan bangunan untuk pondasi dan agregat beton.

Zeolit

Endapan zeolit terdapat di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti dan desa Muara Beliti, Kecamatan Muara Beliti, berdasarkan hasil analisa X-RD yang dilakukan oleh Balai Besar Keramik Bandung diketahui mengandung montmorillonit, felspar, halloysit dan kristobalit, dari hasil analisa petrografi, diketahui batuan ini terdiri dari gelas 90 % kuarsa-felspar 10 %, dan nama batuannya adalah tuf vitrik.

T r a s

Endapan tras di daerah Rantau Serih, Desa Kebur, Kecamatan Muara Beliti, diperkirakan endapannya merupakan lanjutan endapan tras secara megaskopis diperkirakan tras ini cukup baik sebagai bahan baku dalam pembuatan batako dan pasir timbun.

Batu Belah

Endapan batu belah yang terdapat di Desa Trawas, Kecamatan BKL Ulu Trawas, dari hasil analisa petrografi diketahui batuan ini Breksi Tuf, oleh penduduk di daerah Desa Trawas breksi tuf ini dimanfaatkan sebagai bahan pondasi dan pengeras jalan. Dari pengamatan secara megaskopis batuan ini kurang baik sebagai bahan bangunan karena batuannya mudah pecah dan rapuh.

Pasir Kuarsa

Pasir Kuarsa ditemukan di Desa Lubuk Mudo, Kecamatan Muara Kelingi, dan di daerah Desa Lubuk Tuo, Kecamatan Muara Klingi, Dari hasil analisa kimia, dan analisa butir terhadap kedua conto batuan tersebut di ketahui kadungan silika rendah yaitu 62 % - 70 %.

Batubara

Sumberdaya batubara yang terdapat di daerah Kecamatan Rawas Ilir dan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas dengan nilai kalori berkisar antara 5000 – 6000 Kkal/kg. Sampai saat ini belum dimanfaatkan.

Logam

Endapan besi yang terdapat di daerah Bukit Raya, Kecamatan Rawas Ilir ini, diketahui, kandungan Fe sebesar 70,74 %, dan endapan seng yang terdapat di daerah Sungai Tuboh, Kecamatan Rawas Ilir ini berdasarkan hasil penyelidikan terdahulu diketahui kadar Zn sebesar 0,0009 %, Cu = 1,25 % dan Pb = 1,45 % .sampai saat ini belum diusahakan/tambang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Wilayah Kabupaten Lahat dan Kabupaten Musi Rawas mempunyai susunan stratigrafi yang beragam, yang dibentuk Batuan Gunungapi dan Sedimen Kelompok Bengkulu, Batuan Gunungapi Kolompok Barisan, Batuan Sedimen Kelompok Palembang dan endapan permukaan hasil erosi batuan yang lebih tua.

yang terdapat di daerah Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Lahat. Dari pengamatan

- b. Morfologi daerah ini terdiri dari morfologi perbukitan bergelombang terjal, bergelombang landai, dataran dan rawa.
- c. Bahan galian non logam, logam dan batubara yang telah dijumpai di daerah ini adalah, Batugamping, marmer, bentonit, zeolit, pasir kuarsa, lempung/tanah liat, andesit basal, granodiorit/granit, tras, sirtu, besi, seng dan batubara.
- d. Sebagian besar bahan galian non logam, logam dan batubara yang terdapat di daerah ini belum dimanfaatkan, kecuali sirtu dan lempung/tanah liat yang dilakukan perusahaan atau perorangan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan daerah sekitarnya

Saran

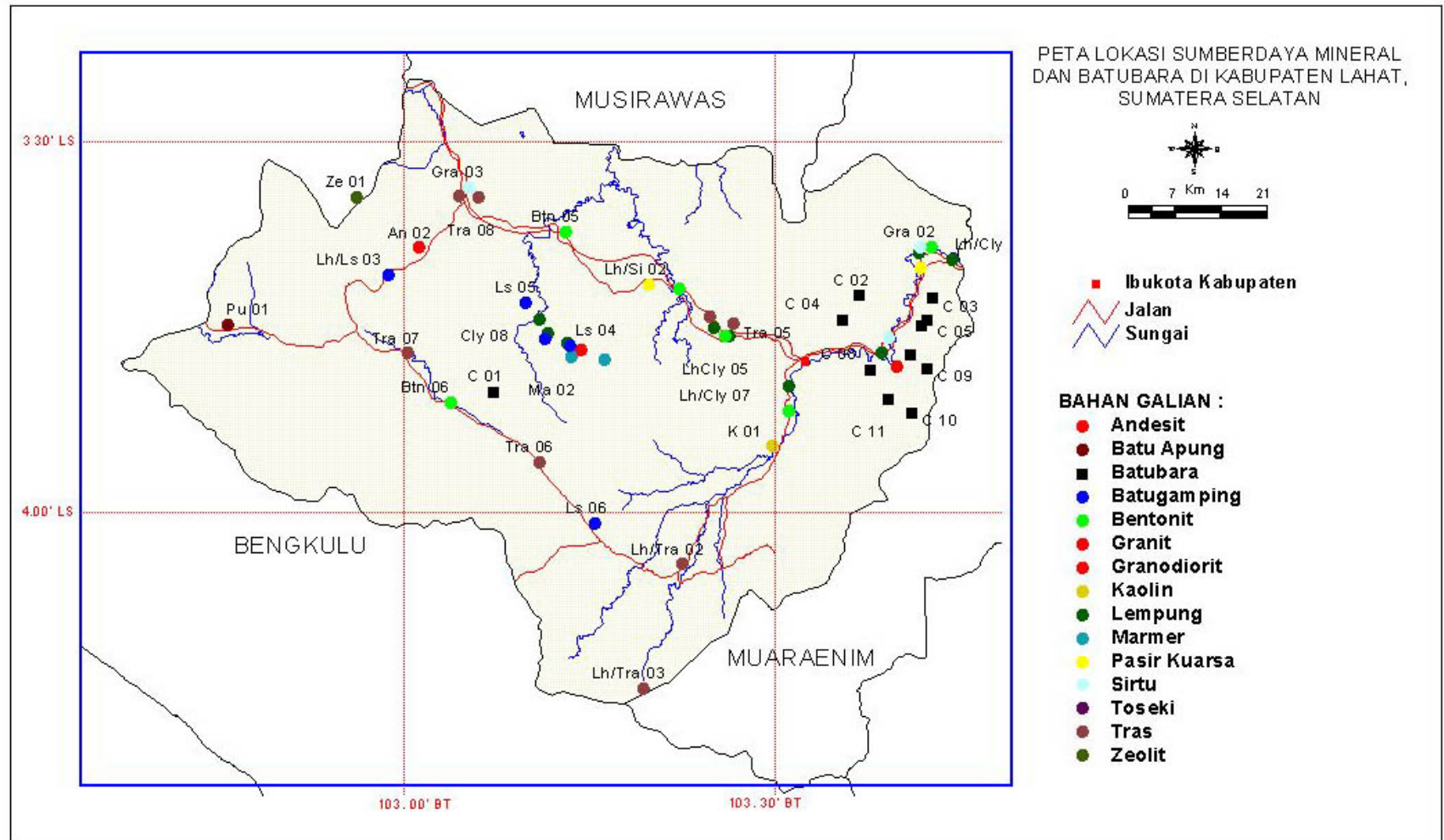
Untuk memanfaatkan komoditi bahan galian non logam yang telah di temui di daerah ini diperlukan penelitian yang lebih rinci sehingga tersedia data dasar dari setiap komoditi bahan galian yang ada secara lengkap dan akurat, dengan tersedianya data dasar setiap komiti bahan galian secara lengkap dan akurat, akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di sektor pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

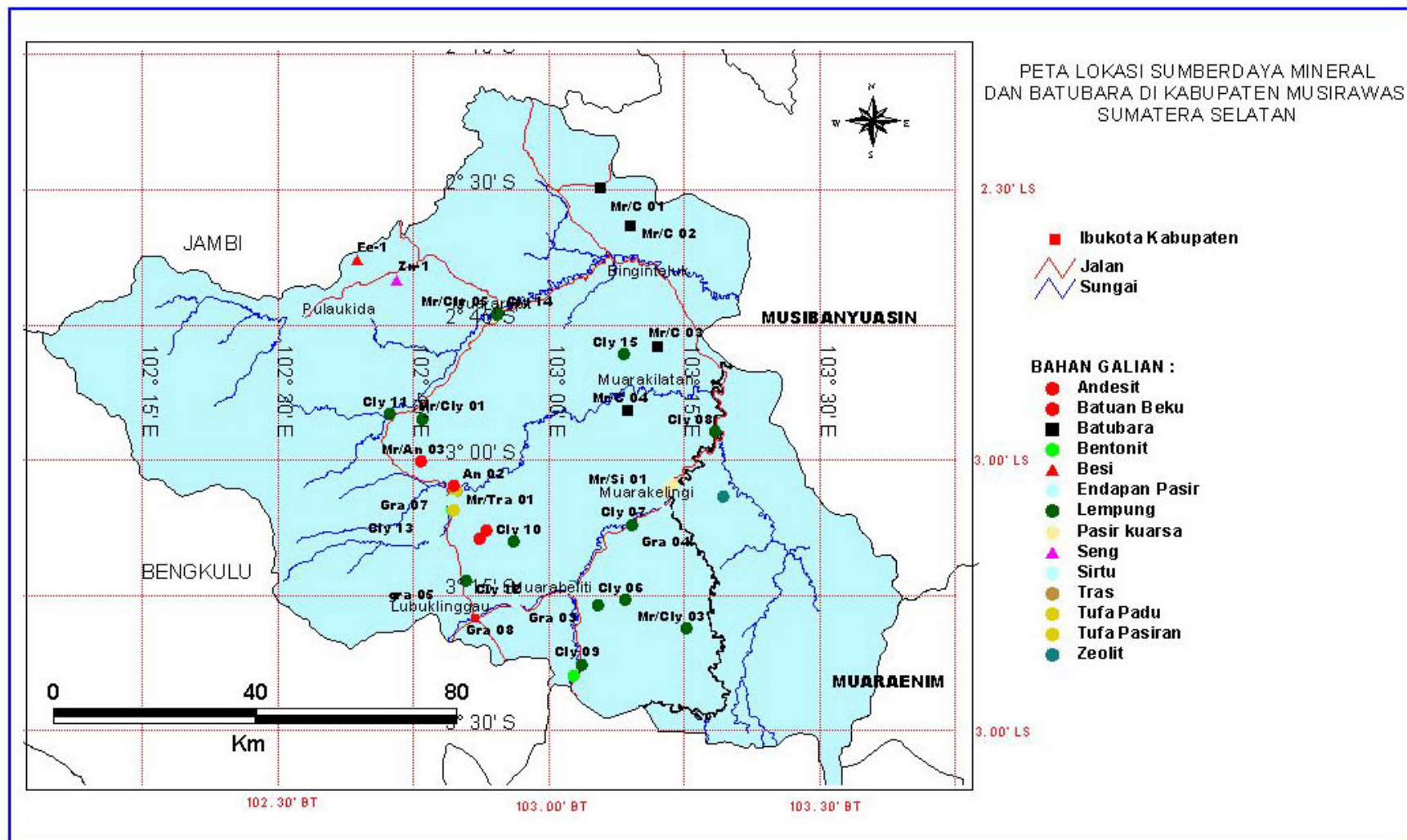
1. Gafoer S., Amin T.C., Pardede R., 1992, Peta Geologi Lembar Bengkulu, Sumatera. P3G
2. Gafoer S., Cobrie T., Purnomo J., 1986 Peta Geologi Lambar Lahat, Sumatera Selatan. P3G
3. Sukmawan, dkk., 1996 Laporan Inventarisasi Bahan Galian Industri dan Batuan Di Daerah Kabupaten Lahat, Propinsi Sumatera Selatan. Direktorat Jendral Geologi dan Sumberdaya Mineral.
4. Naibaho, T, 2000, Penyelidikan Pendahuluan Bahan Galian Mineral/Industri Di Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan. Kanwil Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Propinsi Sumatera Selatan Proyek Pengembangan

Pertambangan dan Energi Sumatera Selatan.

5. Zulfikar, dkk. 1990, Laporan Sementara Penyelidikan Geologi Pendahuluan Terhadap Batumulia dan Bahan Galian industri Di Daerah Kabupaten Muara Enim dan Lahat Propinsi Sumatera Selatan., Direktorat Sumberdaya Mineral.



Gambar 1. Peta lokasi sumberdaya mineral dan batubara di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.



Gambar 2. Peta Lokasi Sumberdaya Mineral Dan Batubara Di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan